Jurnal SENI MUSIK
Vol. 16, No. 1 Mei 2024 page: 1 - 15
DOI: dx.doi.org/xx.xxxxxx/jsm.v1i1.xxx
P-ISSN: 1829-8990 E-ISSN: 2580-5371

Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Program Studi Musik terhadap Pembelajaran *Blended Learning* pada kelas Instrumen Piano Klasik, Universitas Pelita Harapan

Thalia Tamara
Universitas Pelita Harapan
01061190053@student.uph.edu

Jane Andreas Djie
Universitas Pelita Harapan
jane.fis@uph.edu

Abstrak

Blended learning merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan metode luring dan daring. Selama dan setelah pandemi COVID-19, metode *blended learning* mulai diterapkan di dalam pengajaran musik, salah satunya pada kelas Instrumen Piano Klasik di *Conservatory of Music*, Universitas Pelita Harapan. Namun, beberapa pihak masih meragukan apakah metode *blended learning* cocok untuk diterapkan di pembelajaran piano klasik yang berbasis praktik, Selain itu, masih banyak mahasiswa dan dosen yang kurang terampil dan masih sulit beradaptasi dengan metode ini. Akibatnya, hal ini mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran yang dialaminya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap *blended learning* pada kelas Instrumen Piano Klasik serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Peneliti memberikan kuesioner kepada para responden. Setelah kuesioner diisi, peneliti menganalisis data dengan menggunakan validitas, reliabilitas, rumus rata-rata dan persentase, statistik inferensial, serta statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa pada kelas Instrumen Piano Klasik I di *Conservatory of Music* adalah Keandalan, Organisasi Kelas & Kualitas Teknologi sebanyak 60,1%, disusul dengan Jaminan sebesar 53,1% serta Bukti Fisik & Kehadiran Pendidik sebanyak 46,0%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah secara mayoritas 55,6% mahasiswa Program Studi Musik puas dengan pembelajaran secara *blended learning*.

Kata Kunci: kepuasan, *blended learning*, piano

Received: 14/02/2024 Revised: 17/04/2024 Published: 31/05/2024

The Analysis of Music Students' Satisfaction Level Towards Blended Learning in Classical Piano Instrument Class, Pelita Harapan University

Abstract

Blended learning is a learning method that combines offline and online. During and after the pandemic COVID-19, blended learning began to be applied in teaching music, such as in Classical Piano Instrument Class at the Conservatory of Music, Pelita Harapan University. However, some stakeholders still doubt whether blended learning is a suitable approach in Classical Piano Instrument Class, as the lesson is heavily based on practical and hands-on learning. Besides, there are still many university students and lecturers who are less skilled and difficult to adapt to this new method. Consequently, it can influence the music students' satisfaction level regarding the learning that they experience. Therefore, the authors were interested in analyzing the students' satisfaction with blended learning in Classical Piano Instrument Classes and explored factors that influenced it. This research employs a quantitative approach using a questionnaire. The authors analyzed the data using descriptive and inferential statistics. Based on the research result, the factors that have the most influence on student satisfaction in the Classical Piano Instrument I class at the Conservatory of Music are (a) Reliability, Class Organization, and Technology Quality at 60,1%, followed by (b) Assurance at 53,1%, and (c) Evidence & Technology Quality with 46,0%. Moreover, the findings of this research conclude that the majority 55,6% of the music students were satisfied with blended learning.

Keywords: satisfaction, blended learning, piano

Pendahuluan

Blended learning merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran musik pada masa pandemi COVID-19. Beberapa ahli telah mengutarakan bahwa *blended learning* mampu memberikan manfaat yang besar, di mana pembelajaran yang dilakukan secara *blended learning* membantu peserta didik untuk lebih termotivasi dalam belajar hal-hal dalam bermain alat musik dan menggubah lagu yang ingin disajikan (Ruokonen & Ruismäki, 2016). Puspitarini (2022) mengungkapkan bahwa *blended learning* membuat pembelajaran menjadi lebih fleksibel karena materi yang diberikan oleh guru dapat diakses tanpa batasan waktu. Namun, ada beberapa ahli yang justru berpendapat bahwa *blended learning* belum bisa memberikan manfaat yang besar dalam pembelajaran. Muhajir & Afrianto (2020) mengungkapkan bahwa *blended learning* belum bisa dimanfaatkan dengan baik karena metode tersebut lebih berfokus hanya pada 'tempat'

pembelajaran dibandingkan pengajaran musik itu sendiri, sehingga metode ini tidak memberikan perkembangan yang berbeda dibandingkan dengan metode sebelumnya. Tidak hanya itu, studi juga menunjukkan bahwa masih banyak guru tidak begitu terampil dalam menggunakan teknologi sehingga sulit untuk memaksimalkan pengajaran dan potensi peserta didik dengan *blended learning* (Wahid et al., 2022).

Di Universitas Pelita Harapan, *blended learning* sudah mulai dilaksanakan di beberapa kelas. Salah satu kelas yang menerapkan *blended learning* adalah Instrumen Piano Klasik. Kelas ini ditujukan kepada para mahasiswa yang belum mempunyai dasar kemampuan bermain piano. Instrumen Piano Klasik I merupakan salah satu kelas yang menerapkan *blended learning*. Format kelas Instrumen Piano Klasik I adalah grup yang terdiri dari maksimal 8 mahasiswa. Durasi pembelajarannya adalah 16 minggu dan dilaksanakan secara *synchronous* dan *asynchronous*. Video pembelajaran dan pengumpulan tugas secara *asynchronous* dilakukan dengan mengakses *Moodle*.

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran musik secara *blended learning*, salah satu aspek yang perlu ditelusuri adalah tingkat kepuasan peserta didik dalam pembelajaran (Wang, 2003). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kepuasan mahasiswa Program Studi Musik, Universitas Pelita Harapan terhadap *blended learning*. Dalam penelitian ini, respondennya adalah mahasiswa Program Studi Musik dari Universitas Pelita Harapan angkatan 2022 yang mengikuti kelas Instrumen Piano Klasik I secara *blended learning*. Alasan peneliti memilih responden tersebut adalah karena angkatan 2022 merupakan angkatan pertama yang mengikuti pembelajaran musik berbasis praktik dengan metode *blended learning*.

Blended Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran Piano Berbasis Praktik

Beberapa ahli telah mendefinisikan *blended learning* secara spesifik. Menurut Amanto & Khasanah (2021), *blended learning* adalah sebuah rancangan atau revolusi pembelajaran yang menyatukan pembelajaran visual dengan pembelajaran virtual. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah penggabungan antara metode pembelajaran di dalam kelas dan metode pembelajaran secara daring yang menggunakan teknologi atau ruang belajar virtual lainnya agar kualitas pembelajaran berkembang dan dapat membantu siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu kelebihan dari metode *blended learning* menurut Kusairi (2011) adalah menambahkan sarana lain dalam pembelajaran selain sistem tatap muka, contohnya fasilitas internet. Namun, *blended learning* menjadi sulit untuk diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung (Noer, 2010). Penerapan *blended learning* dalam pembelajaran

biasanya dilakukan dengan menggunakan *LMS* (*Learning Management System*) seperti *Edmodo*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Skype*, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran piano klasik, pendidik mengevaluasi hasil pembelajaran berdasarkan materi seperti *sight-reading*, *scale*, *arpeggio*, *etude*, dan *piano pieces* yang dapat dilaksanakan secara konvensional atau daring disesuaikan dengan kampus. Penelitian yang dilakukan oleh Nakahira dan rekan-rekannya (2011) menjelaskan mengenai penggunaan *blended learning* yang menggabungkan *face-to-face training* dengan *e-learning* serta pengumpulan video pertunjukkan sebagai penguat dalam pembelajaran piano dan vokal. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *blended learning* pada kelas tersebut berjalan dengan efektif karena kombinasi antara materi *e-learning* dan pengumpulan video mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri dan meningkatkan kemampuan pertunjukkan secara signifikan. Beberapa kemampuan yang dapat ditingkatkan melalui *e-learning* dan pengumpulan video adalah dinamika, artikulasi, ekspresi wajah, postur dalam penampilan, keseimbangan dalam volume dan tempo, serta vokalisasi. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *blended learning* adalah metode yang sudah dilakukan dan direkomendasikan oleh para ahli sejak beberapa tahun yang lalu, bahkan sebelum pandemi COVID-19.

Kepuasan Peserta Didik

Kepuasan adalah perasaan yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan melalui perilaku positif terhadap berbagai kegiatan dan tanggapan terhadap situasi secara eksternal (Sary & Herlambang, 2019). Kepuasan peserta didik merupakan sikap dalam jangka pendek yang mencerminkan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran, pelayanan, dan fasilitas (Weerasinghe et al., 2017). Kepuasan peserta didik tergantung dari seberapa banyak peserta didik mendapatkan kepuasan dalam pembelajaran. Jika peserta didik mendapatkan kepuasan, mereka akan memberikan respon positif. Sedangkan, jika peserta didik tidak mendapatkan kepuasan, mereka akan memberikan respon negatif.

Beberapa peneliti telah menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan peserta didik. Bolliger dan Martindale (2004) telah mengidentifikasikan beberapa faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa pada pembelajaran *blended learning*, yaitu (a) instruktur/pendidik, (b) teknologi, dan (c) interaktivitas. Hal tersebut dikuatkan dan dijelaskan oleh Thang (2022) yang menyebutkan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan peserta didik adalah (a) kehadiran pendidik, (b) kualitas teknologi, (c) organisasi kelas, dan (d) interaktivitas. Menurut Adityas & Irhamah (2020), Alif dan rekan-rekannya (2021), Pranoto dan

rekan-rekannya (2016), serta Suharta (2017), indikator kepuasan peserta didik dapat diukur dengan lima kriteria yaitu (a) *tangibles* (bukti fisik), (b) *responsiveness* (daya tanggap), (c) *reliability* (keandalan), (d) *empathy* (empati), dan (e) *assurance* (jaminan). Seluruh faktor dan indikator tersebut akan digunakan untuk membuat kuesioner yang akan dibagikan kepada responden yang dibagi menjadi (a) Bukti Fisik & Kehadiran Pendidik, (b) Daya Tanggap & Interaksi, (c) Keandalan, Organisasi Kelas & Kualitas Teknologi, (d) Empati, dan (e) Jaminan. Seluruh pertanyaan dalam indikator pada penelitian ini sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Metode Penelitian atau Pendekatan Pembahasan

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang dipandang sebagai metode ilmiah karena memiliki sifat yang rasional, sistematis, terukur, dan objektif (Mathar, 2013). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena peneliti ingin mengukur tingkat kepuasan mahasiswa, di mana hal tersebut bisa diukur melalui data berupa angka. Selain itu, metode penelitian tersebut tidak perlu membutuhkan waktu yang banyak.

Subjek & Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pelita Harapan, Program Studi Musik angkatan 2022. Untuk pengambilan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan (Sugiyono, 2012). Saat ini, kelas yang menerapkan *blended learning* adalah kelas Instrumen Piano Klasik I. Berdasarkan data fakultas, mahasiswa Program Studi Musik, yang mengikuti kelas Instrumen Piano Klasik I berjumlah 21 orang.

Lokasi penelitiannya berada di Fakultas Ilmu Seni, Universitas Pelita Harapan, Lippo Karawaci yang bertempat di Gedung B, lantai 3, MH Thamrin Boulevard 1100, Klp. Dua, Kec. Klp. Dua, Kota Tangerang, Banten 15811. Pada penelitian ini, peneliti membagikan kuesioner dalam bentuk *Google Form* dan dikirimkan kepada responden secara daring melalui aplikasi sosial media yang digunakan untuk berkomunikasi. Pengambilan data dilakukan selama delapan hari yaitu dari tanggal 11 sampai 19 Oktober 2023.

Prosedur, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti mencari beberapa sumber yang berhubungan dengan penelitian dan membuat perencanaan terhadap pembuatan kuesioner. Setelah itu, peneliti membagikan kuesioner, mengumpulkan data, menguji data dengan validitas dan reliabilitas serta menganalisis data menggunakan statistik inferensial dan statistik deskriptif. Validitas merupakan ukuran yang menampilkan beberapa tingkat kesahihan instrumen (Arikunto, 2013). Dalam pengukuran variabel penelitian, validitas dipergunakan untuk mengidentifikasi valid atau tidak validnya instrumen. Rumus uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Sudijono (2010) memaparkan bahwa *Product Moment Correlation* merupakan salah satu dari beberapa teknik untuk menemukan hubungan lebih dari satu variabel yang dipakai. Sudaryono & Saefullah (2012) memaparkan bahwa teknik korelasi *Product Moment* banyak dipergunakan karena tidak sulit untuk dimengerti dan tidak perlu memodifikasi data yang digunakan.

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup diandalkan untuk dimanfaatkan sebagai alat pengumpul karena instrumen tersebut berada dalam kategori baik (Arikunto, 2013). Uji reliabilitas dimanfaatkan untuk mengindentifikasi apakah alat pengukur yang repetitif dapat mempertahankan kestabilan, dapat dipercaya, dan tetap stabil. Rumus reliabilitas yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* mampu dinterpretasikan sebagai hubungan dari skala yang diobservasi dengan probabilitas dalam pengukuran skala lain yang mengukur hal yang tidak berbeda serta jumlah pertanyaan yang juga tidak berbeda (Uyanto, 2006). Sugiyono (2012) memaparkan bahwa statistik inferensial merupakan teknik yang bertujuan untuk meneliti data sampel dan untuk populasi, hasilnya ditetapkan. Adapun rumus yang digunakan adalah analisis regresi. Alat bantu yang digunakan untuk menganalisis data adalah SPSS versi 29. Tujuan peneliti menggunakan statistik inferensial adalah untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa. Statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan dalam mengkaji data secara deskriptif, tanpa bertujuan untuk membuat konklusi secara umum maupun generalisasi terhadap data yang didapatkan (Marhamah et al., 2016). Tujuan peneliti menggunakan statistik deskriptif adalah untuk mengukur tingkat kepuasan mahasiswa. Pada kuantitatif deskriptif, ukuran sampel yang diteliti dapat dilihat dari setiap variabel yaitu nilai rata-rata, maksimum, dan minimum (Febriani, 2022).

Hasil Penelitian & Pembahasan

Berdasarkan data mahasiswa Program Studi Musik, Universitas Pelita Harapan yang mengikuti kelas Instrumen Piano Klasik I secara *blended learning*, 18 dari 21 responden telah mengisi kuesioner yang diberikan. Dalam penelitian ini, 14 orang (77,8%) adalah laki-laki dan empat orang (22,2%) adalah perempuan. Berdasarkan peminatan, satu orang (5,6%) adalah peminatan *Classical Performance*, tiga orang (16,7%) adalah peminatan *PAPM*, empat orang (22,2%) adalah peminatan *Jazz & Pop Performance*, dan 20 orang (55,6%) adalah peminatan *SDMP*. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengaruh Keandalan, Organisasi Kelas & Kualitas Teknologi sebesar 60,1%, Jaminan sebesar 53,1%, Bukti Fisik & Kehadiran Pendidik sebesar 46,0%, Empati sebesar 35,5%, dan Daya Tanggap & Interaksi sebesar 30,5%. Jika hasil signifikansi <0,05, maka indikator tersebut berpengaruh. Sedangkan, jika hasil signifikansi > 0,05, indikator tersebut tidak berpengaruh.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679[a]	.460	.427	3.359

a. Predictors: (Constant), Bukti Fisik & Kehadiran Pendidik

Gambar 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552[a]	.305	.261	3.812

a. Predictors: (Constant), Daya Tanggap & Interaksi

Gambar 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775[a]	.601	.576	2.887

a. Predictors: (Constant), Keandalan, Organisasi Kelas & Kualitas Teknologi

Gambar 3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596[a]	.355	.315	3.671

a. Predictors: (Constant), Empati

Gambar 4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729[a]	.531	.502	3.131

a. Predictors: (Constant), Jaminan

Gambar 5

Indikator yang memiliki pengaruh paling tinggi yaitu sebesar 60,1% terhadap kepuasan mahasiswa adalah Keandalan, Organisasi Kelas & Kualitas Teknologi. Hal ini sesuai dengan penjelasan oleh Garrison dan rekan-rekannya (2000) serta Shin & Sok (2023). Hal ini juga dikuatkan oleh 44,4% mahasiswa yang setuju dan 33,3% mahasiswa yang sangat setuju bahwa media teknologi yang digunakan oleh pendidik UPH berupa video, PPT, dan materi lainnya yang

diunggah pada *platform Moodle* sangat membantu mahasiswa dalam mempelajari materi Instrumen Piano Klasik I dengan lebih baik tanpa ada kendala teknis. Tidak hanya puas terhadap kualitas teknologi di UPH, 50,0% mahasiswa juga sangat setuju bahwa dosen dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran secara *blended learning* dengan baik dan berkualitas serta fasilitas yang diberikan oleh UPH pada kelas Instrumen Piano Klasik I ini sangat memuaskan.

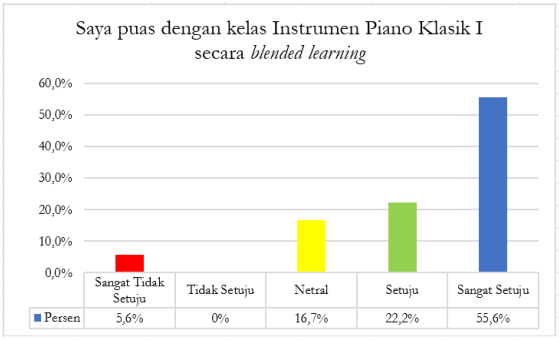
Indikator yang mempunyai pengaruh tertinggi kedua yaitu sebesar 53,1% terhadap kepuasan mahasiswa adalah Jaminan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyoto & Miftahudin (2014) yang menjelaskan bahwa antara jaminan dan kepuasan mahasiswa, terdapat relasi dan pengaruh. Hal ini dikuatkan oleh 61,1% mahasiswa yang sangat setuju dan percaya bahwa UPH menjamin kualitas pendidikan yang diberikan pada kelas Instrumen Piano Klasik I melalui fasilitas, tenaga pendidik, dan lain-lain. Lalu, 50,0% mahasiswa sangat setuju bahwa pembelajaran secara *blended learning* mampu menjawab kebutuhan mereka dalam kelas Instrumen Piano Klasik I. Selain itu, 55,6% mahasiswa sangat setuju bahwa kualitas materi pada kelas Instrumen Piano Klasik I mampu membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan bermain piano.

Indikator yang mempunyai pengaruh tertinggi ketiga yaitu sebesar 46,0% terhadap kepuasan mahasiswa adalah Bukti Fisik & Kehadiran Pendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyoto & Miftahudin (2014) yang menjelaskan bahwa antara kinerja pendidik dan kepuasan mahasiswa, terdapat relasi dan pengaruh. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa dan rekan-rekannya (2023) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi dan partisipasi mahasiswa serta kehadiran pendidik terhadap kepuasan mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil kuesioner di mana 66,7% sangat setuju bahwa dosen pada kelas Instrumen Piano Klasik I secara *blended learning* mampu menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran piano dengan baik dan berkualitas secara luring. Di samping itu, 50,0% mahasiswa juga sangat setuju bahwa dosen mampu memberikan bimbingan terhadap mahasiswa baik secara daring maupun luring pada jam perkuliahan maupun di luar jam perkuliahan. Kepuasan para mahasiswa juga dipengaruhi dengan kehadiran dosen yang tepat waktu pada kelas Instrumen Piano Klasik I yang didukung oleh 61,1% mahasiswa yang menjawab sangat setuju.

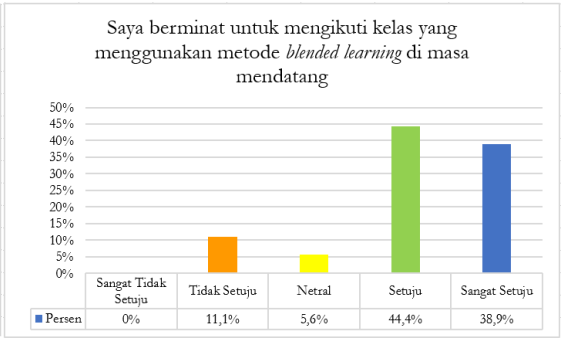
Indikator yang tidak berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah Empati dengan pengaruh sebesar 35,5%. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyoto & Miftahudin (2014) yang menjelaskan bahwa antara empati dengan kepuasan mahasiswa, terdapat relasi dan pengaruh. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kuesioner yang meskipun setiap

item kuesioner valid dan reliabel, tetapi nilai r-kuadratnya rendah. Hal tersebut berarti secara statistik, variabel independen signifikan namun nilai r-kuadratnya rendah. Kombinasi tersebut menjelaskan bahwa indikator empati berkorelasi dengan kepuasan mahasiswa, namun penjelasan mengenai variabilitas dari kepuasan mahasiswa sedikit. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan oleh Damanik (2019) yang menyatakan bahwa arti dari koefisien determinasi (r-kuadrat) yang kecil adalah kemampuan variabel independen dalam penjelasan variabel dependen sangat terbatas. Oleh karena itu, meskipun hasil kuesioner menyatakan bahwa 50,0% mahasiswa sangat setuju bahwa dosen mampu memberikan dorongan atau motivasi yang membangun mahasiswa selama mengikuti kelas Instrumen Piano Klasik I secara *blended learning* dan 61,1% mahasiswa sangat setuju bahwa dosen mampu memahami kebutuhan pembelajaran mahasiswa selama mengikuti kelas Instrumen Piano Klasik I secara *blended learning*, hal tersebut tidak dapat menjelaskan kepuasan mahasiswa. Menurut Davis (1980), aspek-aspek empati mencakup *perspective taking* (pengambilan perspektif), *fantasy* (fantasi), *empathic concern* (peduli terhadap empati), dan *personal distress* (kecemasan pribadi).

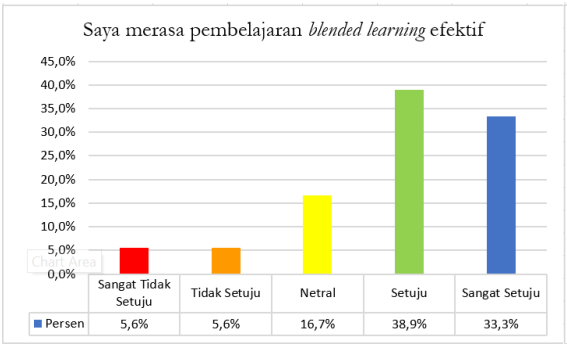
Indikator lainnya yang tidak berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa adalah Daya Tanggap & Interaksi dengan pengaruh sebesar 30,5%. Hal ini ditunjukkan dengan hanya dua dari lima item kuesioner yang signifikan dari segi statistik dan nilai r-kuadratnya rendah. Kombinasi tersebut menjelaskan bahwa indikator Daya Tanggap & Interaksi tidak cukup berkorelasi dengan kepuasan mahasiswa dan juga tidak banyak menjelaskan variabilitas dari kepuasan mahasiswa. Meskipun hasil kuesioner menyatakan bahwa 55,6% mahasiswa sangat setuju terhadap kemampuan dosen dalam menjawab pertanyaan secara daring dan 83,3% mahasiswa sangat setuju bahwa dosen mampu menjawab pertanyaan mahasiswa dengan baik secara luring, indikator ini tidak dapat menjelaskan pengaruh kepuasan terhadap mahasiswa.



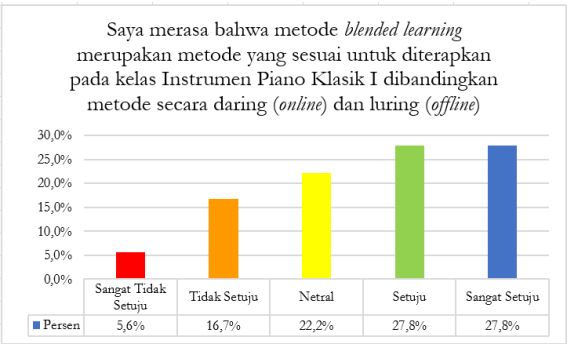
Gambar 6



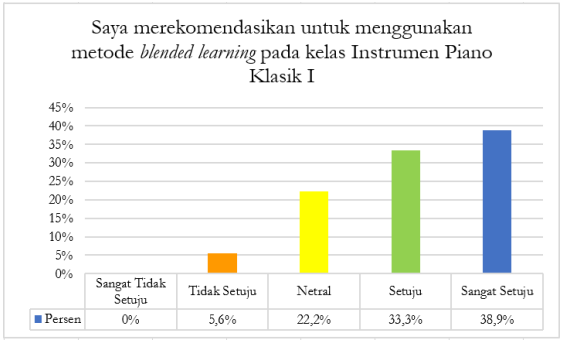
Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa Program Studi Musik, Universitas Pelita Harapan pada kelas Instrumen Piano Klasik I secara *blended learning*, dapat disimpulkan bahwa tiga dari lima faktor berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa yang didapatkan dari hasil perhitungan rumus analisis regresi yang menyatakan bahwa nilai r-kuadrat pada ketiga indikator tersebut tinggi. Tiga faktor tersebut adalah (a) Keandalan, Organisasi Kelas & Kualitas Teknologi dengan tingkat pengaruh sebesar 60,1%, (b) Jaminan sebesar 53,1%, serta (c) Bukti Fisik & Kehadiran Pendidik sebesar 46,0%. Namun, dua faktor lainnya tidak berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa, yaitu Daya Tanggap & Interaksi dengan tingkat pengaruh 30,5% serta Empati dengan tingkat pengaruh 35,5%.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, mayoritas dari mahasiswa menyatakan setuju terhadap kepuasan pada pembelajaran secara *blended learning* pada kelas Instrumen Piano Klasik I di UPH sesuai dengan tiga faktor yang berpengaruh yang tertera di atas dengan indikator penutup pada kuesioner yang menyatakan 55,6% mahasiswa sangat setuju dan 22,2% mahasiswa setuju bahwa mereka puas dengan kelas Instrumen Piano Klasik I secara *blended learning*. 44,4% mahasiswa setuju dan 38.9% mahasiswa sangat setuju bahwa mereka berminat untuk mengikuti kelas yang menggunakan metode *blended learning* di masa mendatang serta 38,1% mahasiswa setuju dan 33,3% mahasiswa sangat setuju bahwa pembelajaran secara *blended learning* efektif. Namun, masih terdapat 5,6% mahasiswa menjawab sangat tidak setuju terhadap kepuasan pada metode *blended learning* karena hal tersebut bisa disebabkan oleh jaringan internet yang bermasalah atau merasa bahwa pembelajaran secara luring saja lebih efektif dikarenakan tidak membutuhkan internet (Kuraesin et al., 2022).

Sebagai penutup, meskipun sebagian pakar meragukan penerapan *blended learning* dalam pembelajaran musik yang berbasis praktik, temuan penelitian ini menunjukkan sebaliknya. Tingkat kepuasan yang dialami oleh mahasiswa dalam penelitian ini menandakan bahwa *blended learning* dapat diimplementasikan dengan sukses dalam pembelajaran piano klasik. Keefektifan pembelajaran ini, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sangat bergantung pada berbagai faktor yang melibatkan teknologi dan para pemangku kepentingan seperti pendidik, mahasiswa, dan institusi terkait. Pada akhirnya, yang terpenting dalam *blended learning* bukanlah tempat pembelajarannya (Muhajir & Afrianto, 2020), namun kualitas pengajaran dan fasilitas yang dapat diandalkan serta dipercaya oleh mahasiswa. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan perlu

memiliki kerjasama yang harmonis dan melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan *blended learning* pada pembelajaran piano klasik.

Daftar Pustaka

Adityas, D., & Irhamah. (2020). Evaluasi Kepuasan Mahasiswa terhadap Kinerja Layanan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, *8*(2), D277–D283. https://doi.org/10.12962/j23373520.v8i2.49894

Alif, K. P., Bakar, A., & Fahmi, I. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Kelas XII Di Madrasah Alyah Negeri 2 Karawang. *Journal of Islamic Education Management*, *7*(2), 1–12.

Amanto, A. Q. A., & Khasanah, N. (2021). Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, *1*(1), 1–14.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (cet. 15). Rineka Cipta.

Bolliger, D. U., & Martindale, T. (2004). Key Factors for Determining Student Satisfaction in Online Courses. *International Journal on E-Learning*, *3*(1), 61–67.

Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, *9*(1), 46–52. https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739

Davis, M. H. (1980). A multidimensional approach to individual differences in empathy. *JSAS Catalog of Selected Documents in Psychology*, *10*(85), 1–19.

Garrison, D. R., Anderson, T., & Archer, W. (2000). Critical Inquiry in a Text-Based Environment: Computer Conferencing in Higher Education. *The Internet and Higher Education*, *2*(2–3), 87–105. https://doi.org/10.1016/S1096-7516(00)00016-6

Kuraesin, P. P. S., Fahira, N., Afdillah, A. K., Fatmah, & Jariyah, I. A. (2022). ANALISIS KEGIATAN BELAJAR OFFLINE DAN ONLINE PADA SISWA KELAS 9 MTsN 4

BOJONEGORO DI ERA PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(2), 159–169. https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1521

Kusairi, S. (2011). Implementasi Blended Learning. *SEMINAR NASIONAL 2011 PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED LEARNING UNIVERSITAS NEGERI MALANG*.

Marhamah, S., Maiyastri, & Asdi, Y. (2011). Studi Prestasi Mahasiswa Dengan Analisis Statistika Deskriptif. *Jurnal Matematika UNAND*, *5*(4), 36–44.

Mathar, M. Q. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan* (I. Mulyadi (ed.); Cetakan I). Alauddin University Press.

Muhajir, & Afrianto, D. T. (2020). Implementasi Blended Learning dalam Pendidikan Seni di Era New Normal. *Nuansa Journal of Arts and Design*, *4*(2), 59–66. https://doi.org/10.26858/njad.v4i2.17054

Nakahira, K. T., Fukami, Y., & Akahane, M. (2011). Verification of the Effectiveness of Blended Learning in Teaching Performance Skills for Simultaneous Singing and Piano Playing. In Z. Riaz (Ed.), *Biometric Systems, Design and Applications* (pp. 185–194). https://doi.org/10.5772/17050

Noer, M. (2010, July 11). *Blended learning mengubah cara kita belajar di masa depan*. https://www.muhammadnoer.com/blended-learning-mengubah-cara-kita-belajar-di-masa-depan/

Pranoto, W. Y., Sunarto, & Alfarisy, S. (2016). ANALISIS KEPUASAN PESERTA DIDIK BERDASARKAN KUALITAS PELAYANAN DI SMK BATIK 1 SURAKARTA. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, *2*(1), 1–20.

Puspitarini, D. (2022). Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Abad 21. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *7*(1), 1–6. https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.307

Ruokonen, I., & Ruismäki, H. (2016). E-Learning in Music: A Case Study of Learning Group Composing in a Blended Learning Environment. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *217*, 109–115. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.02.039

Sary, F. P., & Herlambang, O. (2019). E-learning Program Effectiveness on Students' Learning Satisfaction at Telkom University Bandung. *KnE Social Sciences*, *3*(14), 271–280. https://doi.org/10.18502/kss.v3i14.4314

Shin, H. W., & Sok, S. (2023). Student satisfaction and perceived learning in an online second language learning environment: A replication of Gray and DiLoreto (2016). *ReCALL*, *35*(2), 160–177. https://doi.org/10.1017/S0958344023000034

Sudaryono, & Saefullah, A. (2012). *Statistik Deskriptif - Langkah Mudah Analisis Data* (Ed. I.). ANDI.

Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan* (Ed. 1). Rajawali Pers.

Sugiyono. (2012). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA, cv.

Suharta, T. (2017). PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENGUKUR TINGKAT KEPUASAN SISWA TERHADAP KEPUASAN SISWA TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, *8*(2), 117–125. https://doi.org/10.21009/jep.082.07

Suyoto, & Miftahudin, A. (2014). MENGUKUR KEPUASAN MAHASISWA BERDASARKAN KINERJA DOSEN DALAM PROSES PERKULIAHAN (STUDI EMPIRIS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO). *Sainteks*, *XI*(2), 36–55.

Thang, H. M. (2022). A Quantitative Research on Students' Satisfaction with Blended Learning in the COVID _ 19 Pandemic Situation. *SPECIALUSIS UGDYMAS / SPECIAL*

EDUCATION, *2*(43), 1152–1180.

Uyanto, S. S. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan Spss* (Kedua). Penerbit Graha Ilmu.

Wahid, R., Halim, S., & Halim, T. (2022). TEACHERS' REFLECTIONS UPON THE NEGATIVE IMPACTS OF BLENDED LEARNING. *Journal of Tianjin University Science and Technology*, *55*(2), 1–11. https://doi.org/10.17605/OSF.IO/PVJBE

Wang, Y. S. (2003). Assessment of learner satisfaction with asynchronous electronic learning systems. *Information & Management*, *41*(1), 75–86. https://doi.org/10.1016/S0378-7206(03)00028-4

Wibawa, E. A., Mulyani, H., & Darmawan, R. (2023). PENGARUH INTERAKSI MAHASISWA DAN KEHADIRAN DOSEN TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN DARING [THE EFFECT OF STUDENT INTERACTION AND LECTURER PRESENCE ON STUDENT SATISFACTION IN ONLINE LEARNING]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, *19*(1), 75–95. https://doi.org/10.19166/pji.v1i19.5995

Weerasinghe, I. S., Lalitha, R., & Fernando, S. (2017). Students' Satisfaction in Higher Education Literature Review. *American Journal of Educational Research*, *5*(5), 533–539. https://doi.org/10.12691/education-5-5-9